



IMPLEMENTASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Ostin Y Usman¹, Imam Mashuri²

Ostinusman8@gmail.com¹, imammashuri@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Entrepreneurship course at Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) within the framework of Outcome Based Education (OBE) and the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) program. A descriptive qualitative approach was employed through interviews with faculty deans, course lecturers, and the Director of the University-Owned Business Entity (BUMK). The findings reveal that the Entrepreneurship course has been integrated across all study programs at UMGo as a means of developing students' creativity, innovation, and self-reliance. Implementation is carried out through practice-based learning, including the establishment of the Faculty of Social Sciences Café (KAFEIS), the formation of Student Business Groups (KUM), product exhibitions, and student participation in campus entrepreneurship programs. The main challenges identified include limited raw materials, lack of student capital, and differing perceptions between lecturers and the quality assurance unit regarding OBE-based learning. As strategic steps, the university has developed inter-faculty collaboration, utilized local resources, and strengthened the role of BUMK as a business incubation center for students. This study concludes that the success of entrepreneurship education depends on the synergy between institutional policies, resource support, and practice-oriented learning approaches that foster independence and innovation.

Keywords: *entrepreneurship, higher education, Outcome Based Education, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) dalam kerangka *Outcome Based Education* (OBE) dan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan dekan fakultas, dosen pengampu, dan direktur Badan Usaha Milik Kampus (BUMK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan telah terintegrasi di seluruh program studi UMGo sebagai sarana pengembangan kompetensi kreatif, inovatif, dan mandiri. Implementasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, seperti pendirian *Kafe Fakultas Ilmu Sosial* (KAFEIS), pembentukan *Kelompok Usaha Mahasiswa* (KUM), pameran produk, serta keterlibatan mahasiswa dalam program wirausaha kampus. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan baku, minimnya modal mahasiswa, serta perbedaan persepsi antara dosen pengampu dan lembaga penjaminan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis OBE. Sebagai langkah strategis, universitas mengembangkan kolaborasi lintas fakultas, memanfaatkan potensi lokal, serta memperkuat peran BUMK sebagai pusat

inkubasi bisnis mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan ditentukan oleh sinergi antara kebijakan institusional, dukungan sumber daya, dan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang berorientasi pada kemandirian dan inovasi.

Kata Kunci: kewirausahaan, pendidikan tinggi, Outcome Based Education, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Merdeka Belajar–Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu elemen strategis dalam pembangunan ekonomi modern dan pengembangan sumber daya manusia di abad ke-21. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya mencetak lulusan yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berinovasi dan mandiri secara ekonomi (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2020). Dalam konteks globalisasi yang kompetitif, lulusan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru melalui inovasi dan kreativitas, bukan semata mencari pekerjaan di sektor formal. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam membentuk mentalitas kreatif, adaptif, dan produktif di kalangan mahasiswa

Pemerintah Indonesia telah menempatkan kewirausahaan sebagai pilar pembangunan nasional melalui *Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional*. Regulasi ini menegaskan bahwa penguatan kewirausahaan perlu dimulai sejak pendidikan tinggi agar tercipta ekosistem pembelajaran yang menumbuhkan semangat kemandirian dan inovasi. Sejalan dengan itu, kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)* yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek, 2023) memberikan ruang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan

potensi kewirausahaan melalui proyek-proyek mandiri, magang, dan pembelajaran kolaboratif lintas sektor.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai mata kuliah tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan mengelola sumber daya. Drucker (2014) menegaskan bahwa kewirausahaan bukan bakat bawaan, melainkan disiplin yang dapat diajarkan dan dipelajari melalui pengalaman praktis. Oleh karena itu, integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum perlu disertai pendekatan pedagogis yang berbasis praktik, refleksi, dan kolaborasi.

Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) sebagai institusi pendidikan tinggi swasta yang berorientasi pada nilai-nilai Islam berkemajuan turut berkomitmen dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Dalam *Statuta UMGo Bab II Pasal 3 Poin B*, disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan universitas adalah melahirkan lulusan yang berjiwa *entrepreneurship* dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara kreatif serta berkontribusi bagi masyarakat. Komitmen ini menunjukkan bahwa UMGo tidak hanya menyiapkan mahasiswa sebagai pencari kerja, melainkan sebagai pencipta lapangan kerja yang beretika dan berdaya saing.

Secara kelembagaan, UMGo telah mengintegrasikan mata kuliah

kewirausahaan di seluruh program studi dan fakultas. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan kegiatan praktik melalui proyek kewirausahaan, pameran produk, dan kerja sama dengan dunia usaha. Langkah ini sejalan dengan semangat *Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, yang menegaskan bahwa salah satu capaian pembelajaran lulusan adalah kemampuan berwirausaha secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di UMGo diharapkan menjadi wahana pembentukan karakter mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi.

Dalam praktiknya, implementasi mata kuliah kewirausahaan di UMGo dilakukan melalui berbagai inisiatif. Misalnya, pendirian *KAFE/IS* (Kafe Fakultas Ilmu Sosial) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menjual produk hasil kreativitas mereka, pembentukan *Kelompok Usaha Mahasiswa (KUM)* yang berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan, serta partisipasi mahasiswa dalam program *Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha (P2MW)* yang didukung oleh Kementerian Riset dan Teknologi. Kegiatan-kegiatan tersebut membuktikan bahwa universitas berupaya menciptakan ekosistem kewirausahaan yang nyata di lingkungan kampus.

Namun demikian, implementasi pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan pimpinan fakultas di UMGo, sejumlah kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan bahan baku lokal untuk produksi, kurangnya modal bagi mahasiswa, serta persoalan administratif seperti izin edar dan sertifikasi

halal bagi produk yang dihasilkan mahasiswa. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam hal koordinasi antara dosen pengampu dan lembaga penjaminan mutu terkait kebijakan pembelajaran berbasis *Outcome Based Education (OBE)* yang menekankan praktik lapangan.

Kendala tersebut mengindikasikan perlunya sinergi antara kebijakan akademik dan dukungan manajerial universitas. Implementasi kewirausahaan tidak dapat berjalan efektif jika tidak disertai dengan dukungan struktural seperti penyediaan dana inkubasi, fasilitas produksi, serta bimbingan dari mentor bisnis yang kompeten. Dalam hal ini, *Badan Usaha Milik Kampus (BUMK)* UMGo memainkan peran penting sebagai wadah pembinaan dan fasilitasi usaha mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh Direktur BUMK UMGo dalam wawancara bahwa kolaborasi lintas prodi dan kemitraan industri menjadi kunci keberhasilan pengembangan usaha mahasiswa.

Selain itu, faktor budaya akademik juga menjadi penentu penting dalam keberhasilan implementasi kewirausahaan. Pergeseran paradigma dari “belajar untuk bekerja” menuju “belajar untuk berwirausaha” membutuhkan perubahan mindset baik dari mahasiswa maupun dosen. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan cara berbisnis, tetapi juga membentuk pola pikir adaptif terhadap ketidakpastian, kemampuan problem solving, dan kreativitas sosial (Zimmerer & Scarborough, 2021). Oleh karena itu, peran dosen sebagai fasilitator dan motivator menjadi krusial dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana implementasi mata kuliah kewirausahaan diterapkan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajarannya, serta strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran kewirausahaan dalam membentuk lulusan yang kreatif dan mandiri. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, serta rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menganalisis implementasi mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam kerangka **Outcome Based Education (OBE)** dan kebijakan **Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses, pengalaman, serta dinamika pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Informan penelitian ditentukan secara **purposive**, yaitu pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam implementasi mata kuliah kewirausahaan, meliputi dekan fakultas, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, serta Direktur Badan Usaha Milik Kampus (BUMK). Pemilihan informan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait kebijakan, pelaksanaan

pembelajaran, serta dukungan kelembagaan terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara mendalam**, **observasi**, dan **studi dokumentasi**. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, kendala yang dihadapi, serta strategi penguatan yang dilakukan oleh universitas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran praktik dan kegiatan usaha mahasiswa, seperti Kelompok Usaha Mahasiswa (KUM), KAFEIS, dan pameran produk. Studi dokumentasi meliputi analisis kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kebijakan institusi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif** dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, kemudian dianalisis dengan mengaitkan temuan empiris dan kerangka teoretik kewirausahaan, OBE, dan MBKM. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber dan teknik**, serta melakukan pengecekan ulang informasi kepada informan guna memastikan akurasi dan konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu, pimpinan fakultas, dan unit usaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo), diperoleh beberapa temuan utama tentang implementasi mata kuliah kewirausahaan. Bagian ini dikaitkan dengan literatur terkini agar analisis lebih mendalam dan kontekstual.

1. Integrasi Kurikulum dan Orientasi Praktik

Dari data wawancara, UMGo telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagian besar program studi dan fakultas. Integrasi ini tidak hanya teori, tetapi praktik langsung seperti usaha mahasiswa di kampus dan proyek kewirausahaan nyata. Ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, Nopriyanti, & Darlius (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis produk di universitas vokasi sangat efektif dalam *menumbuhkan jiwa kewirausahaan* mahasiswa melalui praktik nyata (produk) sebagai bagian dari tugas kuliah. Lebih lanjut, model *project based learning* juga dilaporkan oleh Sudarmiani (2023) mampu meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan lewat praktik kewirausahaan di SMK, yang menunjukkan bahwa pendekatan proyek nyata sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi peserta didik.

2. Pengaruh Terhadap Minat, Self-Efficacy, dan Karakter Mahasiswa

Dosen dan mahasiswa menyebut bahwa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, motivasi untuk memulai usaha, serta ketahanan menghadapi risiko usaha. Data ini mendukung hasil penelitian bahwa *entrepreneurship education* berkorelasi positif dengan *entrepreneurial self-efficacy* dan *innovative skills* mahasiswa. Sebagai contoh, Laydes, Vásquez, Cruz-Tarrillo, & Diaz (2024) melaporkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi perkembangan inovasi dan self-efficacy di kalangan mahasiswa. Demikian pula, artikel “Creative entrepreneurial intention of students in Indonesia” menunjukkan bahwa program kewirausahaan universitas memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial*

intention, terutama lewat norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, yang memperkuat temuan bahwa selain kegiatan praktis, dukungan institusional dan persepsi siswa sangat penting.

3. Tantangan Implementasi

Dari wawancara, sejumlah tantangan yang muncul sangat mirip dengan temuan literatur terkini:

- Sumber daya terbatas: seperti modal usaha mahasiswa, bahan baku, dan fasilitas pendukung. Ini serupa dengan temuan dalam studi “Challenges in And Opportunities for Developing Digital Entrepreneurs Among Vocational Students” (2024) yang menyebut bahwa mahasiswa sering kekurangan modal, pengetahuan teknis, serta akses terhadap peluang usaha digital.
- Persepsi dan dukungan institusional: Wawancara menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara dosen pengampu dan lembaga penjamin mutu terkait bagaimana melaksanakan pembelajaran berbasis OBE dan praktik usaha. Hal ini mendekati masalah yang diidentifikasi dalam penelitian “Problems and Improvement Measures of the Undergraduate Innovation and Entrepreneurship Training Program” di Zhejiang Yuexiu University, yang menyebut bahwa kesadaran kewirausahaan mahasiswa, kualitas tutor, dan evaluasi hasil masih perlu diperbaiki.
- Adaptasi terhadap situasi daring / digital: Beberapa dosen menyebut bahwa pembelajaran praktik kewirausahaan di masa pandemi dan setelahnya membutuhkan adaptasi digital, penggunaan media sosial, dan teknologi untuk pemasaran produk mahasiswa. Ini konsisten dengan penelitian “Online and Blended

Entrepreneurship Education: A Systematic Review...” (2021) yang menekankan pentingnya teknologi dan format campuran (online + offline) untuk memastikan bahwa kompetensi praktik tetap diperoleh mahasiswa.

4. Strategi Penguatan dan Praktik Baik

Dari wawancara, UMGo mengambil langkah-langkah untuk memperkuat implementasi, antara lain melalui pemanfaatan bahan lokal, kolaborasi lintas fakultas, pembentukan inkubator usaha kampus, dan evaluasi berbasis produk. Berikut adalah bagaimana temuan ini sesuai dengan literatur:

- Pemanfaatan bahan lokal dan sumber daya lokal sebagai bahan baku usaha mahasiswa, selain mengurangi biaya, juga mencerminkan model kewirausahaan berkelanjutan dan kontekstual terhadap lingkungan lokal. Dalam “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Sumberdaya Kelautan dan Perikanan” oleh Prawinugraha et al. (2021), penggunaan sumberdaya lokal mampu memunculkan karakter kewirausahaan yang relevan dengan konteks daerah.
- Evaluasi produk sebagai bagian dari pembelajaran praktik: UMGo mengukur produk mahasiswa dalam pameran, evaluasi produk, dan pertimbangan aspek legalitas seperti izin dan sertifikasi. Studi Kurniawan, Nopriyanti, & Darlius (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis produk tidak hanya menguatkan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap kualitas produk dan tuntutan pasar.
- Penggunaan metode-metode pembelajaran inovatif: Pendekatan seperti project-based learning, blended learning, dan penggunaan gamifikasi

disebutkan dalam literatur sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Contohnya, dalam studi “*Entrepreneurship education at universities: challenges and future perspectives on online game implementation*” (2021), gamifikasi memberikan stimulus pembelajaran yang menarik dan membantu pemahaman teori melalui aktivitas yang lebih nyata.

5. Interaksi Kebijakan, Lingkungan Pendukung dan Orientasi Universitas

Berdasarkan wawancara, peran kebijakan universitas dan lingkungan akademik sangat menentukan. Dukungan seperti regulasi internal, kebijakan rektor, ketersediaan dana, fasilitas inkubator usaha, serta dukungan dari lembaga penjamin mutu menjadi krusial. Ini sesuai dengan studi “*University entrepreneurship: entrepreneurial orientation, networks, market orientation, and sustainable development*” (2023) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan universitas, jejaring, dan orientasi pasar secara signifikan memoderasi bagaimana universitas berkembang menjadi universitas kewirausahaan.

6. Sinergi Teori dan Praktik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teori kewirausahaan yang diajarkan di kelas kadang belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik mahasiswa, misalnya dalam hal pemasaran produk, kepemimpinan usaha, manajemen risiko, dan aspek legalitas. Sejalan dengan literatur, Pratiwi & Marlina (2020) dalam penelitian tentang SMK menemukan bahwa kombinasi antara teori dan praktik, termasuk magang atau praktik kerja industri, efektif dalam meningkatkan minat dan kesiapan siswa menjadi wirausaha.

7. Peran Evaluasi dan Umpan Balik

Wawancara dengan dosen menyebutkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan dari segi produk saja, tetapi juga dari proses: kreativitas, kerjasama, inovasi, dan respon market. Ini sesuai dengan literatur yang menekankan penilaian otentik (*authentic assessment*) sebagai bagian penting dalam pendidikan kewirausahaan (misalnya dalam Manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 Palangka Raya) yang menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengukur hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian di UMGo menunjukkan bahwa implementasi kewirausahaan sudah berada dalam jalur yang kuat dan banyak yang sudah memenuhi praktik baik yang dijumpai dalam literatur terbaru, tetapi tetap ada aspek-aspek yang memerlukan penguatan agar efektivitas implementasi lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo telah berjalan baik dengan dukungan kebijakan internal dan nasional. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik melalui berbagai kegiatan usaha mahasiswa seperti KAFEIS dan pameran produk. Kendala yang dihadapi lebih banyak bersifat teknis dan administratif, namun dapat diatasi dengan kolaborasi dan inovasi kebijakan internal.

Saran

Saran yang diajukan adalah agar pihak universitas memberikan ruang yang lebih luas bagi dosen untuk berinovasi dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis OBE tanpa intervensi berlebihan

dari lembaga penjaminan mutu. Selain itu, perlu dibentuk sistem pendampingan berkelanjutan melalui inkubator bisnis kampus agar mahasiswa tidak hanya belajar wirausaha di ruang kelas, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunggio, T., Mashudi, I., & Darman, D. (2024). Strategic model to enhance students' entrepreneurship interests through Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(2), 348-359.
- Drucker, P. F. (2014). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Routledge.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, A., Nopriyanti, R., & Darlius, D. (2021). Pembelajaran berbasis produk untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Dinamika Vokasi*, 6(3), 179-188.
- Laydes, J. M., Vásquez, E. M., Cruz-Tarrillo, J. R., & Diaz, F. R. (2024). The impact of entrepreneurship education on university students' innovative capacity and self-efficacy. *Journal of Business Economics and Management*, 25(2), 225-240.
- Manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 Palangka Raya. (2022). *Eduka: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 55-67.

- Mashudi, I., & Matiti, M. (2025). ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE IMAM MODEL ON UNDERSTANDING, SKILLS AND INDEPENDENCE IN THE ENTREPRENEURSHIP COURSE. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 9(1), 61-68.
- Mashudi, I. (2025). Development of Independence-Based Entrepreneurship Textbook. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 466-477.
- Mashudi, I. (2025). *Developing an instrument to measure students' technopreneurship skill levels in starting new businesses using the rasch model*. 8(7), 136-144. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i7.10408>
- Mashudi, I., Aneta, A., Panai, A. H., & Djafri, N. (2023). *Kewirausahaan Berbasis Society 5.0 Di Tingkat Perguruan Tinggi*. Tanah Air Beta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional.
- Pratiwi, R. N., & Marlina, N. (2020). Efektivitas kombinasi teori dan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 98-106.
- Prawinugraha, R., Suryanto, A., & Puspitasari, D. (2021). Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal sumberdaya kelautan dan perikanan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2341-2352.
- Sako, U. (2022). Entrepreneurship Berbasis Wisata di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Sudarmiani, E. (2023). Penerapan *project-based learning* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 2(1), 45-53.
- University entrepreneurship: entrepreneurial orientation, networks, market orientation, and sustainable development. (2023). *Management Decision*, 61(9), 2524-2543.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2021). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (10th ed.). Pearson Education.
- Challenges in and Opportunities for Developing Digital Entrepreneurs Among Vocational Students. (2024). *Journal of Social Science and Education Research*, 7(3), 120-132.
- Problems and Improvement Measures of the Undergraduate Innovation and Entrepreneurship Training Program—A Case Study of Zhejiang Yuexiu University. (2023). *Journal of Education and Educational Research*, 5(4), 210-218.
- Online and Blended Entrepreneurship Education: A Systematic Review of Research and Practice. (2021). *Entrepreneurship Education Review*, 4(1), 35-58.
- Entrepreneurship education at universities: Challenges and future perspectives on online game implementation.

(2021). *Entrepreneurship Education*,
4(2), 91–110.

Creative entrepreneurial intention of
students in Indonesia: The role of
subjective norm and perceived
behavioral control. (2021). *Problems
and Perspectives in Management*,
19(3), 112–124